
LAPORAN PENELITIAN HIBAH PENGAJARAN

**PENINGKATAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN
PENELITIAN & PENGEMBANGAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN MELALUI LOKAKARYA**



Peneliti:

**Cepi Safruddin Abdul Jabar
Setya Raharja
M.M. Wahyuningrum
Wiwik Wijayanti**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2003**

**Penelitian Ini Dibiayai Dengan Dana Proyek Due-Like
Tahun Anggaran 2003
Nomor Kontrak: 02/Ktr.TG/LPIU.DL/2003**

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MELALUI LOKAKARYA

Cepi S.A.J, Setya R, M.M. Wahyuningrum, & Wiwik W.

ABSTRAK

Penelitian pengajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) seberapa tinggi pemahaman mahasiswa dalam mempelajari perkuliahan “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” melalui lokakarya usulan penelitian; dan (2) dampak lokakarya usulan penelitian terhadap proses dan hasil belajar matakuliah “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan”, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang menekankan pada partisipasi dan kolaborasi di antara semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa jurusan AP yang mengikuti matakuliah “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” pada semester gasal tahun akademik 2003/2004, sebanyak 26 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan proposal (aspek metodologis) dengan materi “bidang manajemen pendidikan”, yaitu: (1) penyusunan pendahuluan, (2) penyusunan kajian pustaka, (3) penyusunan metode penelitian, dan (4) perancangan instrumen penelitian. Pada setiap tahap, diselesaikan melalui siklus demi siklus dengan memperhatikan keberhasilan atau target yang diharapkan pada setiap tahap tersebut. Pada masing-masing siklus akan melalui langkah-langkah: persiapan dan perencanaan, implementasi tindakan, monitoring pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Untuk monitoring proses tindakan digunakan lembar observasi, sedangkan untuk mengevaluasi hasil digunakan studi dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan pemaknaan mendalam secara kualitatif pada aspek-aspek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dari segi ilmu pendukung untuk belajar penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan sudah menunjukkan kondisi yang siap. Mereka mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lokakarya ini. Hasil tahap demi tahap menunjukkan adanya peningkatan dari aspek penguasaan atau pemahaman materi (akademis) maupun aspek penyajian atau presentasi (non akademis). Dari aspek akademis nampak bahwa para mahasiswa makin memahami dan menguasai substansi materi yang sedang dipelajari dan bagaimana menyusunnya ke dalam naskah tertulis. Dari aspek non akademis, para mahasiswa makin lancar dalam berlokakarya, menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan atau masukan-masukan, serta bagaimana menanggapi dan mengorganisir jawaban. Hasil akhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam menyusun praproposal skripsi masuk kategori sangat memuaskan (B+).

Kata kunci: lokakarya, penelitian pendidikan, manajemen pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan “*Teaching grant: Peningkatan efektivitas perkuliahan penelitian & pengembangan manajemen pendidikan melalui lokakarya*”.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penelitian ini banyak pihak yang membantu dan berperan, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan peluang kepada Jurusan AP FIP UNY untuk ikut dalam berbagai kegiatan proyek *DUE-Like*.
2. LPIU Proyek *DUE-Like* UNY yang telah memberikan pengarahan, dan fasilitas serta pendanaan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dekan FIP UNY dan Staf yang telah memberikan arahan, dorongan, dan dukungan administratif dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen AP yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta kerja sama yang baik dalam penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar sampai dengan tersusunnya laporan ini.

Kami juga menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, masih banyak terdapat kelemahan baik dari sisi substansi akademik, bahasa maupun tata tulisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran perbaikan dari berbagai pihak senantiasa kami harapkan. Meskipun demikian, kami tetap berharap semoga laporan ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, Nopember 2003
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Aplikasi Pembelajaran Bermakna dalam Perkuliahan	6
B. Metode Pembelajaran Lokakarya	6
C. Karakteristik Matakuliah Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan	7
BAB III. METODE PENELITIAN	10
A. Jenis Penelitian	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Subjek Penelitian	10
D. Rancangan Penelitian	10
E. Cara dan Alat Monitoring	13
F. Teknik Analisis Data	14
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Deskripsi Setting Penelitian	15
B. Kondisi Awal dan Kesiapan Mahasiswa	15
C. Pelaksanaan Tindakan, Hasil Penelitian, dan Pembahasan	17
D. Evaluasi dan Refleksi Akhrit Tindakan	26
BAB V. KESIMPULAN, REFLEKSI, DAN IMPLIKASI TINDAK LANJUT	28
A. Kesimpulan	28
B. Refleksi	28
C. Implikasi Tindak Lanjut	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.	Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Pendahuluan” .	20
Tabel 2.	Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Kajian Pustaka”	22
Tabel 3.	Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Metode Penelitian”	24
Tabel 4.	Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Rancangan Instrumen”	25
Tabel 5.	Nilai Akhir Praproposal Skripsi	27
Gambar 1.	Alur Rancangan Penelitian	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan menulis tugas akhir secara efektif mulai pada semester ke-8 atau ke-9. Semester ke-7 dan sebelumnya digunakan untuk menyelesaikan matakuliah teori. Sangat jarang mahasiswa yang sudah berkonsentrasi menulis tugas akhir mulai semester ke-7, meskipun ada beberapa fasilitas atau kesempatan yang dapat mereka gunakan, antara lain melalui perkuliahan penelitian & pengembangan manajemen pendidikan, seminar manajemen pendidikan, dan program percepatan penulisan tugas akhir. Hal ini akan berdampak pada lama studi mahasiswa, yang notabene saat ini sedang gencar “digarap”, agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi secepat mungkin, tanpa mengabaikan kualitas atau prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan *base line* tahun I proyek *DUE-Like* diketahui bahwa rerata lama studi mahasiswa AP adalah 6,1 tahun, dan rerata mereka menyelesaikan tugas akhir skripsi selama 23 bulan (hampir 2 tahun). Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, antara lain komitmen dari mahasiswa, dosen pembimbing, jurusan/program studi, bahkan sampai pada pihak fakultas atau universitas. Penulisan skripsi bagi mahasiswa perlu dikenalkan atau disosialisasikan sedini mungkin dengan tidak mengesampingkan kematangan akademik mereka.

Dengan penelitian ini diharapkan pada akhir perkuliahan “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” para mahasiswa dapat menghasilkan

proposal beserta instrumen penelitian yang siap ditindaklanjuti dengan bimbingan intensif oleh dosen pembimbing. Dengan kata lain, di akhir perkuliahan ini mahasiswa telah memiliki judul penelitian yang relatif “*smooth*” lengkap dengan uraian proposal dan instrumennya, sehingga akan mempercepat proses pembimbingan, yang pada gilirannya berdampak pada pemendekan waktu penulisan skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Penulisan tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi AP merupakan sebagian persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan yang menuntut kerja mandiri lebih banyak dibanding dengan perkuliahan tatap muka. Kesiapan mahasiswa untuk dapat kerja mandiri ini sering menjadi kendala, sehingga tidak sedikit di antara mereka tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini berdampak studi mereka menjadi lama. Di samping faktor internal mahasiswa, masih banyak faktor lain yang menjadi penyebab timbulnya kondisi tersebut. Faktor tersebut antara lain suasana akademik, kegiatan-kegiatan penunjang yang diadakan oleh fakultas ataupun jurusan baik yang terpisah dari program kurikuler maupun yang terpadu dengan kurikuler, ketersediaan fasilitas yang mendukung penyusunan skripsi, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang diadakan oleh jurusan, beberapa permasalahan berikut menjadi penting untuk dipecahkan.

1. Bagaimanakah kesiapan akademik dan non-akademik mahasiswa untuk mengikuti kegiatan percepatan penulisan skripsi?

2. Bagaimanakah keaktifan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan percepatan penulisan skripsi?
3. Bagaimanakah bentuk komitmen mahasiswa untuk mengikuti program percepatan penulisan skripsi yang diintegrasikan dengan matakuliah?
4. Matakuliah apa sajakah yang memberikan kontribusi langsung untuk dapat mempercepat penulisan skripsi mahasiswa?
5. Apakah matakuliah penelitian & pengembangan manajemen pendidikan mampu membekali secara optimal bagi mahasiswa untuk menulis skripsi?
6. Metode pembelajaran manakah yang tepat diterapkan pada perkuliahan penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan agar secara optimal mendukung penulisan skripsi mahasiswa?
7. Apakah metode lokakarya mampu mengintensifkan perkuliahan penelitian & pengembangan manajemen pendidikan, sehingga membantu mahasiswa untuk dapat lebih cepat dalam menyusun skripsi?
8. Bagaimanakah pemahaman mahasiswa terhadap perkuliahan penelitian & pengembangan manajemen pendidikan, jika dilakukan dengan metode lokakarya?
9. Bagaimanakah dampak metode lokakarya terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah penelitian & pengembangan manajemen pendidikan?

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran matakuliah yang mendukung percepatan penulisan skripsi mahasiswa, yaitu

“penelitian & pengembangan manajemen pendidikan”. Metode pembelajaran yang biasa digunakan sampai saat ini masih belum melatih secara intensif kerja mandiri mahasiswa dalam menghasilkan karya individual. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang mampu melatih mahasiswa agar dapat bekerja secara intensif dalam rangka menghasilkan karya individualnya berupa praproposal penelitian sebagai embrio skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Metode tersebut adalah metode “lokakarya”. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini akan berkisar pada penerapan metode lokakarya dalam perkuliahan penelitian & pengembangan manajemen pendidikan, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Secara rinci rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi pemahaman mahasiswa dalam mempelajari perkuliahan “penelitian & pengembangan manajemen pendidikan” melalui lokakarya usulan penelitian?
2. Bagaimanakah dampak lokakarya usulan penelitian terhadap proses dan hasil belajar matakuliah “penelitian & pengembangan manajemen pendidikan”, baik secara teoritis maupun praktis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam mempelajari perkuliahan “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” melalui lokakarya usulan penelitian.

2. Untuk mengetahui dampak lokakarya usulan penelitian terhadap proses dan hasil belajar matakuliah “penelitian & pengembangan manajemen pendidikan”, baik secara teoritis maupun praktis.
3. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan “penelitian & pengembangan manajemen pendidikan”

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan kualitas perkuliahan “penelitian & pengembangan manajemen pendidikan”.
2. Untuk memperpendek masa penulisan tugas akhir (skripsi) mahasiswa.
3. Untuk meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa baik pada aspek substansi maupun metodologinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aplikasi Pembelajaran Bermakna dalam Perkuliahan

Materi perkuliahan dapat bermakna bagi mahasiswa manakala materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif mahasiswa (Ausubel, 1963 dalam Woolfolk & McCune-Nicolich, 1984: 239). Lebih lanjut dijelaskan bahwa materi yang memiliki kebermaknaan logis bersifat *nonarbitrer* (ajeg, konsisten) dan substantif (dapat dinyatakan dalam berbagai cara tanpa mengubah arti).

Implementasi sederhana dari teori belajar menurut Ausubel tersebut antara lain digunakannya media pembelajaran yang dapat menarik minat, meningkatkan motivasi belajar, serta lebih bermakna bagi mahasiswa. Prinsip-prinsip kebermaknaan belajar tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara operasional, belajar akan lebih bermakna bagi anak didik atau dalam hal ini mahasiswa, apabila mahasiswa terlibat secara aktif baik jasmani maupun rohaninya dalam mempelajari materi atau bahan yang sedang dipelajari. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran secara otomatis membawa mereka kepada pengalaman nyata, sehingga materi yang dipelajari dapat lebih mantap dan makin melekat pada dirinya. Yang jelas, proses dan hasil belajar akan susah dilupakan.

B. Metode Pembelajaran: Lokakarya

Secara harfiah lokakarya dapat diartikan sebagai pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan bidang

keahliannya. Disebut juga sebagai sanggar kerja. Lokakarya yang dimaksud dalam konteks penelitian ini sangat erat kaitannya dengan lokakarya sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu melibatkan secara penuh aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penekanan dalam metode lokakarya ini adalah pada aktivitas mahasiswa dalam membahas masalah berkait dengan langkah-langkah dalam metodologi penelitian pada penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan. Dalam setiap pembahasan masalah, mahasiswa dalam kelompok kecil maupun besar harus berpartisipasi secara penuh untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sampai akhirnya dapat sampai pada hasil kerja dalam bentuk praprososal penelitian yang siap dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

C. Karakteristik Matakuliah Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan

Matakuliah “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” yang memiliki dua dimensi, yaitu nilai teoritis dan praktis, senantiasa perlu dikemas dalam sajian materi yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dan dapat memanfaatkan potensi mahasiswa secara optimal dalam memahami dan menerapkan hasil perkuliahan. Secara praktis, perkuliahan ini harus memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kinerja mahasiswa dalam menyusun tugas akhir yaitu skripsi. Hal ini cukup beresalan, karena dalam perkuliahan ini di samping dibahas masalah yang berkenaan dengan aspek metodologis juga dibahas pula masalah substansi manajemen pendidikan yang akan diminati atau diteliti oleh mahasiswa. Dengan demikian, para

mahasiswa harus banyak praktek berlatih menyusun proposal penelitian yang di dalamnya memuat substansi materi kajian manajemen pendidikan serta materi metodologi penelitian yang mendukung dan relevan dengan bidang atau materi yang sedang dikaji mahasiswa.

Program perkuliahan dengan metode lokakarya pada matakuliah Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan ini mengacu pada silabi matakuliah yang sudah ada di Program Studi Administrasi Pendidikan, yang telah dibahas oleh para dosen di jurusan/program studi. Sebagai gambaran tentang status dan cakupan materi, berikut disajikan deskripsi singkat dan silabi matakuliah Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan.

1. Matakuliah Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan merupakan matakuliah program studi (keahlian) dengan bobot 3 sks, yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program studi AP.
2. Setelah menyelesaikan perkuliahan Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip dasar untuk melakukan penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan.
3. Silabi matakuliah Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan, sebagai berikut.
 - a. Identifikasi permasalahan manajemen pendidikan.
 - b. Penentuan judul penelitian, penyusunan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
 - c. Pengembangan kajian pustaka, penyusunan kerangka pikir, dan perumusan hipotesis.

- d. Pemilihan dan penetapan cara atau metode penelitian: jenis, subjek, dan variabel penelitian, serta pengumpulan dan analisis data penelitian.
- e. Pengembangan instrumen penelitian.
- f. Penyusunan praproposal penelitian untuk skripsi.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang menekankan pada partisipasi dan kolaborasi di antara semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dosen pengampu matakuliah “penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan” sebagai aktor utama dan dosen lain baik yang sudah berhak membimbing skripsi maupun yang belum, sebagai kolaborator.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengajaran ini dilaksanakan di Program Studi AP FIP UNY, pada semester gasal tahun akademik 2003/2004.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para mahasiswa program studi AP yang mengikuti matakuliah “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” pada semester gasal tahun akademik 2003/2004, yaitu sebanyak 26 mahasiswa.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan proposal penelitian (aspek metodologis) dengan substansi materi “bidang manajemen pendidikan”, yaitu: tahap identifikasi masalah, penyusunan

kajian pustaka, penentuan metode penelitian, dan pengembangan instrumen penelitian.

Pada setiap tahap, diselesaikan melalui siklus demi siklus dengan memperhatikan keberhasilan atau target yang dicapai pada setiap tahap tersebut. Pada setiap siklus ditempuh langkah-langkah: persiapan dan perencanaan, implementasi tindakan, monitoring pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi.

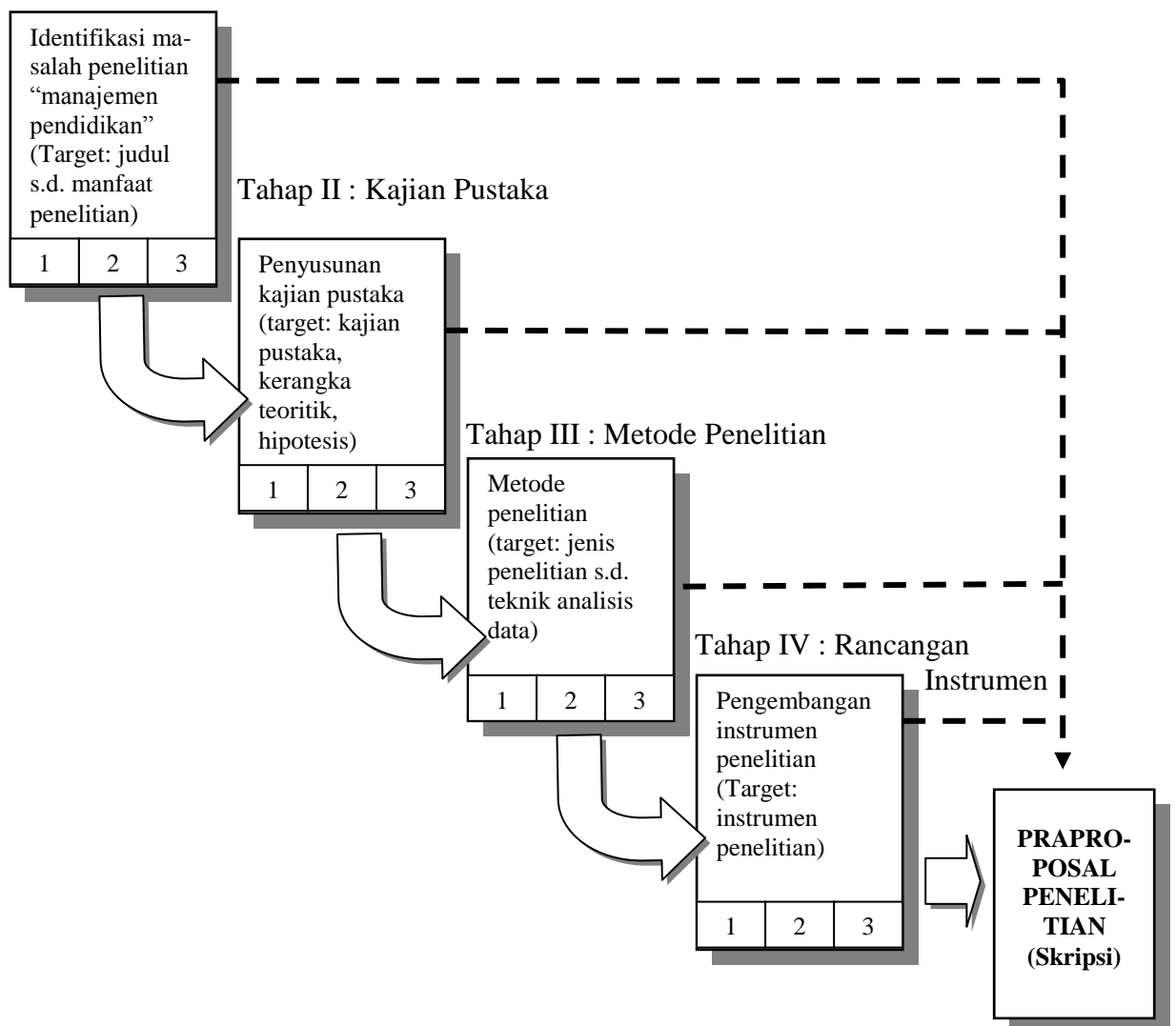
Bentuk tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam uraian-uraian berikut.

1. Pada awal perkuliahan, dilakukan penjajagan awal, penyegaran “metodologi penelitian” bagi mahasiswa, serta penjelasan skenario perkuliahan.
2. Mahasiswa dibagi ke dalam tiga kelompok kecil, setiap kelompok didampingi/dibimbing oleh satu dosen.
3. Masing-masing mahasiswa mempersiapkan naskah untuk dipresentasikan dan dibahas dalam kelompok kecil (kerja kelompok) sesuai dengan tahap-tahap yang dilalui. Dalam kerja kelompok kecil inilah, mahasiswa melakukan lokakarya untuk menghasilkan naskah individual sesuai dengan tahap yang dilalui. Dengan demikian, ada lima naskah yang harus diselesaikan mahasiswa dalam kerja kelompok itu, yaitu: (1) judul, identifikasi dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian, (2) kajian pustaka, (3) metode penelitian, (4) instrumen penelitian, dan (5) praproposal penelitian (skripsi).
4. Hasil kerja kelompok kecil ini kemudian ditampilkan pada pertemuan kelompok besar/klasikal untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari teman-teman sekolah dan dosen, di bawah bimbingan dosen. Dengan kata lain, pada setiap akhir tahap, mahasiswa melangsungkan lokakarya dalam kelompok besar/kelas

untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kecil. Dalam hal ini, setiap kelompok kecil mewakilkan satu mahasiswa menjadi presenter dalam kegiatan klasikal, sedang yang sedang tidak presentasi memberikan tanggapan dan masukan kepada presenter. Hasil presentasi ini menjadi bahan pertimbangan bagi semua mahasiswa untuk melakukan revisi naskah mereka masing-masing sebagai bahan prapoposal.

5. Tugas dosen adalah mendampingi dan membimbing secara intensif pada saat mahasiswa melakukan lokakarya dalam kelompok kecil maupun besar/kelas, baik berkait dengan substansi maupun metodologis, sampai mereka dapat menyelesaikan tahap demi tahap.
6. Pada akhir semester, sesudah menyelesaikan empat tahap tersebut, mahasiswa menyusun naskah lengkap menjadi praproposal penelitian yang siap ditindaklanjuti dengan bimbingan intensif oleh dosen pembimbing skripsi.
7. Alur rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tahap I : Pendahuluan



Gambar 1
Alur Rancangan Penelitian

E. Cara & Alat Monitoring

Monitoring proses tindakan dilakukan langsung oleh dosen pendamping saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengamati dan merekam proses lokakarya menggunakan lembar observasi. Untuk mengevaluasi hasil setiap tahap dilakukan dengan cara mempelajari naskah yang dihasilkan mahasiswa sesuai dengan tahap yang sedang dilalui, menggunakan pedoman studi dokumentasi. Di

akhir pembelajaran mahasiswa menghasilkan naskah praproposal skripsi yang sekaligus sebagai pengganti ujian semester. Oleh karena itu, alat monitoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, lembar pengamatan, dan studi dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil monitoring proses dan evaluasi hasil, dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif serta pemaknaan mendalam secara kualitatif pada aspek-aspek tertentu. Untuk analisis deskriptif kualitatif mengacu pada saran dari Miles & Huberman (1994), yaitu reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan, yang dilakukan secara interaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Perkuliahan Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan ini berlangsung di ruang kuliah FIP, menggunakan tiga ruang kelas. Tiga ruang ini digunakan untuk lokakarya (kerja kelompok kecil), yang masing-masing kelompok antara 8 sampai 9 orang. Fasilitas yang disediakan untuk mendukung program pembelajaran dalam setiap kelompok kecil, antara lain 1 unit OHP dan 1 buah papan tulis (*white board*), serta mebeler secara memadai.

Mahasiswa Program Studi AP yang mengikuti kuliah “Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan” pada semester gasal Tahun Akademik 2003/2004 sebanyak 26 mahasiswa, terdiri atas 25 mahasiswa angkatan tahun 2000/2001 yang sedang duduk di semester VII dan 1 mahasiswa angkatan 1999/2000.

Dosen yang terlibat dalam perkuliahan ini ada tiga orang. Ketiga dosen ini menjadi sebuah tim untuk bertindak sebagai tutor, pengajar, fasilitator, dan nara sumber selama mahasiswa berlokakarya membahas topik demi topik, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar/kelas.

B. Kondisi Awal dan Kesiapan Mahasiswa

Penjajagan awal difokuskan pada kondisi awal dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah *pertama*, peneliti melakukan identifikasi kemampuan dan kesanggupan mahasiswa

dalam mengikuti perkuliahan ini, melalui pemberian angket terbuka dan wawancara secara klasikal. *Kedua*, peneliti mengecek kesiapan fasilitas ruangan dan alat atau media yang diperlukan. Dalam hal ini, tim peneliti bekerja sama dengan subbagian pendidikan dan pengajaran FIP.

Beberapa matakuliah pendukung yang sudah ditempuh oleh mahasiswa adalah penelitian pendidikan, penulisan karya ilmiah, analisis data perencanaan pendidikan, statistik, dan seminar manajemen pendidikan. Dilihat dari nilai yang mereka peroleh, dapat dikatakan mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang memadai untuk menempuh perkuliahan penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan.

Di samping itu, mahasiswa juga memberikan tanggapan baik terhadap rencana pelaksanaan perkuliahan dengan metode lokakarya ini. Seluruh mahasiswa menanggapi positif terhadap rancangan metode perkuliahan ini dan sanggup mengikuti secara aktif selama perkuliahan berlangsung. Secara rinci sebagai berikut.

1. Perkuliahan ini sangat membantu mahasiswa dalam proses pembuatan skripsi.
2. Perkuliahan ini mampu menciptakan mahasiswa yang aktif dan kreatif.
3. Dengan perkuliahan ini mampu membuka peluang mahasiswa untuk mempercepat skripsi.
4. Dapat memacu motivasi dan semangat mahasiswa dalam menempuh percepatan studi.
5. Dalam pembuatan proposal akan dapat benar-benar ilmiah.
6. Mahasiswa akan lebih mampu menguasai penelitian pendidikan.
7. Perlu tindak lanjut yang konkrit setelah perkuliahan ini untuk mempercepat penyusunan skripsi.

Untuk memperoleh kesepakatan tentang bentuk atau desain lokakarya yang akan dilakukan bersama, para mahasiswa juga memberikan saran-saran tentang bentuk kegiatan yang mereka inginkan. Beberapa saran mahasiswa tentang bentuk lokakarya adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok mendapatkan bimbingan intensif dari dosen.
2. Hasil kerja diskusi kelompok kemudian direvisi, dan menjadi karya individual.
3. Secara keseluruhan, diawali dengan bimbingan proposal, perbaikan/revisi proposal, dan akhirnya adalah praproposal siap bimbingan intensif oleh dosen pembimbing tugas akhir.
4. Setiap mahasiswa menyusun proposal dan mempresentasikan dalam kelompok kecil.
5. Lokakarya yang tidak “muter-muter” (sistematis), tidak memberatkan mahasiswa.
6. Dalam setiap pertemuan, dosen memberikan arahan, bimbingan secara intensif.
7. Adanya diskusi yang dinamis dengan bahan yang cukup dan mengarah pada pembinaan skripsi.

C. Pelaksanaan Tindakan, Hasil Penelitian, dan Pembahasan

Sebelum masuk pada pelaksanaan tindakan, pada awal penelitian ini diadakan penjajagan awal tentang kondisi mahasiswa serta fasilitas pendukung yang ada, dengan tujuan utama untuk menetapkan bentuk tindakan yang tepat dan dapat diterima oleh semua pihak terlibat (mahasiswa dan dosen). Pelaksanaan tindakan

beserta hasilnya disajikan tahap demi tahap sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan.

Peningkatan kemampuan mahasiswa yang kaji lewat penelitian ini mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

1. Kesiapan materi, terdiri atas: relevansi, sistematika, penguasaan/kedalaman substansi; penguasaan/kedalaman aspek metodologis;
2. Penyajian, mencakup: penguasaan materi, penggunaan media, penampilan, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengorganisir jawaban;
3. Aktivitas dan partisipasi dalam lokakarya, terdiri atas: partisipasi mahasiswa, kemampuan bertanya, kemampuan memberikan kritik/saran, pemahaman materi, pemanfaatan waktu, dan etika berpendapat.
4. Karya mahasiswa secara individual berupa naskah Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Rancangan Instrumen, dan Prapoposal Skripsi lengkap sampai rancangan instrumen, yang siap bimbingan intensif dengan dosen pembimbing.

1. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Pendahuluan”

Bentuk tindakan dalam tahap ini adalah mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas Pendahuluan yang berisi judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dari setiap anggota kelompok. Hasil yang diharapkan adalah setiap individu memiliki naskah Pendahuluan yang berisi judul penelitian sampai dengan manfaat penelitian yang telah dibahas dan dikerjakan dalam kelompok kecil. Di samping itu, kelompok kecil menetapkan 2 anggotanya

untuk mewakili kelompoknya dalam presentasi di kelompok besar (kelas) pada pertemuan berikutnya.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa pada saat kerja kelompok kecil, masing-masing mahasiswa sudah siap untuk mempresentasikan naskahnya maupun membahas naskah dari anggota lainnya. Proses kerja kelompok kecil berjalan lancar, setiap mahasiswa berpartisipasi aktif baik saat sebagai presenter maupun saat sebagai pemberi masukan atau tanggapan-tanggapan. Kerja kelompok kecil ini didampingi oleh seorang dosen. Dosen lebih banyak berperan sebagai nara sumber, sekaligus memonitor jalannya kerja kelompok.

Di akhir kegiatan kerja kelompok kecil ini, masing-masing anggota kelompok kecil merevisi naskahnya sesuai hasil pembahasan. Kemudian menetapkan dua wakil kelompok yang akan mempresentasikan naskahnya dalam kelompok besar (kelas).

Kinerja mahasiswa dalam kerja kelompok kecil maupun besar pada tahap pertama ini, untuk beberapa hal belum menggembirakan terutama dalam sistematika penulisan, penggunaan media, dan mengorganisir jawaban. Dalam hal partisipasi selama lokakarya, mahasiswa belum optimal untuk menanggapi maupun mengajukan pertanyaan. Data secara kuantitatif yang berkenaan dengan naskah dan penyajiannya untuk tahap I tersebut, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Pendahuluan”

No.	Aspek/Komponen	Rerata
A.	<i>Kesiapan materi</i>	
1.	Relevansi	7,23
2.	Sistematika	7,08
3.	Penguasaan/kedalaman substansi	7,19
4.	Penguasaan/kedalaman aspek metodologis	7,12
	Rerata untuk aspek kesiapan materi	7,16
B.	<i>Penyajian</i>	
1.	Penguasaan materi	7,23
2.	Penggunaan media	7,00
3.	Penampilan	7,35
4.	Kemampuan berargumentasi	7,27
5.	Kemampuan mengorganisir jawaban	7,08
	Rerata untuk aspek penyajian	7,19
	Rata-rata Keseluruhan	7,17

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek/komponen yang masih rendah dibanding dengan aspek/komponen lainnya adalah aspek penggunaan media pada saat presentasi, sistematika penulisan, dan kemampuan mengorganisir jawaban atas pertanyaan dan tanggapan dari teman-temannya. Ketiga hal ini menjadi perhatian utama pada tahap berikutnya. Dilihat dari kedua aspek yaitu penulisan naskah dan penyajian, nampak bahwa para mahasiswa lebih baik dalam hal kemampuan menyajikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan menulis mahasiswa kurang seimbang dengan kemampuan dalam menyajikannya.

2. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Kajian Pustaka”

Bentuk tindakan pada tahap kedua yaitu penyusunan kajian pustaka ini, sama dengan pada tahap pertama. Kelompok kecil bekerja untuk membahas karya per mahasiswa anggota kelompok yang berupa naskah kajian pustaka sebagai kelanjutan dari yang telah dihasilkan pada tahap pertama. Hasil akhir kerja kelompok kecil

tahap kedua ini, masing-masing individu memiliki naskah kajian pustaka yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan tanggapan teman-temannya dalam pembahasan di kelompok kecil tersebut. Di samping itu, kelompok kecil mengirim 2 wakilnya untuk mempresentasikan karya/naskah kajian pustaka di forum kerja kelompok besar/kelas.

Di dalam kerja kelompok besar berisi pembahasan naskah kajian pustaka dari wakil kelompok kecil yang mendapat tugas menyajikan. Hasil akhir tahap kedua ini adalah setiap mahasiswa memiliki karya berupa naskah kajian pustaka yang telah mendapatkan masukan, tanggapan, dan saran-saran dari kelompok kecil maupun besar. Tugas dosen masih tetap yaitu mandampingi, menjadi nara sumber, dan sekaligus monitoring jalannya lokakarya, dengan konsentrasi pada aspek-aspek yang masih kurang optimal pada tahap pertama.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa secara umum ada peningkatan kemampuan mahasiswa. Namun untuk aktivitas/partisipasi bertanya maupun memberikan tanggapan masih didominasi oleh beberapa mahasiswa. Dua dari tiga aspek yang perlu mendapatkan perhatian pada tahap pertama sudah ada peningkatan, namun demikian jika dilihat secara keseluruhan ada aspek/komponen yang lebih rendah daripada komponen lainnya, yaitu penguasaan/kedalaman aspek metodologis, penguasaan materi, dan kemampuan mengorganisir jawaban. Aspek penguasaan materi dan penguasaan/kedalaman metodologis menjadi lebih rendah daripada pada tahap pertama, ada kemungkinan disebabkan karena memang substansi yang disiapkan dan dibahas mahasiswa memiliki bobot yang lebih berat daripada materi pada tahap pertama. Oleh karena itu, ketiga aspek ini tetap menjadi pertimbangan dalam tindakan tahap berikutnya. Hasil secara kuantitatif dapat diperiksa pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Kajian Pustaka”

No.	Aspek/Komponen	Rerata
A.	<i>Kesiapan materi</i>	
1.	Relevansi	7,31
2.	Sistematika	7,19
3.	Penguasaan/kedalaman substansi	7,19
4.	Penguasaan/kedalaman aspek metodologis	7,08
	Rerata aspek kesiapan materi	7,19
B.	<i>Penyajian</i>	
1.	Penguasaan materi	7,08
2.	Penggunaan media	7,15
3.	Penampilan	7,27
4.	Kemampuan berargumentasi	7,31
5.	Kemampuan mengorganisir jawaban	7,08
	Rerata aspek penyajian	7,18
	Keleluruhan	7,19

Tabel di atas menggambarkan bahwa pada tahap kedua ini secara umum ada peningkatan kemampuan mahasiswa. Namun demikian, ada satu aspek dalam tahap pertama dan kedua yang belum meningkat yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir jawaban. Di samping itu, juga ada dua aspek yang reratanya menjadi lebih rendah dari tahap pertama, yaitu penguasaan materi dan kedalaman metodologis. Hal ini mungkin saja terjadi dengan asumsi bahwa materi yang harus disiapkan dan dibahan mahasiswa memiliki bobot yang lebih berat dari tahap pertama, yang belum sampai pada substansi teori-teori pendukung pemecahan masalah dalam penelitian yang diajukan.

3. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Metode Penelitian”

Bentuk tindakan pada tahap ketiga yaitu tentang “Penyusunan Metode Penelitian” ini sama dengan tahap pertama, dengan memperhatikan kelemahan yang masih ada pada tahap kedua bahkan juga pada tahap pertama. Proses tindakan tahap

ini adalah mahasiswa di dalam kelompok kecil menampilkan karyanya dan membahas karya teman-temannya, serta memperbaiki naskah masing-masing mahasiswa berdasarkan masukan dan tanggapan dalam kerja kelompok kecil. Kemudian mereka menentukan dua wakilnya untuk presentasi di kelompok besar. Peran dosen sebagai nara sumber, pendamping, dan sekaligus pemonitor.

Hasil tahap ketiga ini adalah setiap mahasiswa memiliki karya Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian sampai teknik analisis data yang akan digunakan. Naskah ini sudah merupakan naskah yang direvisi berdasarkan kerja dan masukan dalam kelompok kecil.

Secara kualitatif dapat digambarkan bahwa proses tahap ketiga ini menggembirakan dibanding pada tahap-tahap sebelumnya. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif makin banyak baik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi penyajian dari presenter. Mahasiswa banyak yang tertarik terhadap materi tahap ketiga ini. Dua aspek yang masih di bawah aspek-aspek lain masih seperti pada tahap-tahap sebelumnya, yaitu kedalaman metodologis dan kemampuan mengorganisir jawaban, sedangkan aspek penguasaan materi sudah lebih tinggi daripada tahap sebelumnya. Secara kuantitatif, hasil monitoring tahap ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Penyusunan Metode Penelitian”

No.	Aspek/Komponen	Rerata
A.	<i>Kesiapan materi</i>	
1.	Relevansi	7,46
2.	Sistematika	7,42
3.	Penguasaan/kedalaman substansi	7,42
4.	Penguasaan/kedalaman aspek metodologis	7,12
	Rerata aspek kesiapan materi	7,36
B.	<i>Penyajian</i>	
1.	Penguasaan materi	7,38
2.	Penggunaan media	7,50
3.	Penampilan	7,38
4.	Kemampuan berargumentasi	7,35
5.	Kemampuan mengorganisir jawaban	7,23
	Rerata aspek penyajian	7,37
	Keseluruhan	7,36

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa secara umum kemampuan mahasiswa baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan materi maupun penyajian sudah lebih baik daripada pada tahap-tahap sebelumnya. Untuk penggunaan media sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Hanya saja untuk penguasaan/kedalaman aspek metodologis masih di bawah aspek-aspek yang lain.

4. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Rancangan Instrumen”

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini bentuknya sama dengan tindakan-tindakan sebelumnya, dengan substansi materi untuk mengembangkan instrumen pengumpulan data. Di dalam kelompok kecil, setiap mahasiswa menyajikan karyanya untuk mendapatkan tanggapan maupun masukan dari teman-teman sekelompoknya. Di samping itu, mereka juga memberikan tanggapan atau masukan kepada teman yang sedang presentasi. Kemudian berdasarkan tanggapan dan masukan dalam kelompok kecil itu, mereka masih dalam kelompok kecil bekerja

memperbaiki naskahnya masing-masing, hingga menghasilkan naskah Rancangan Instrumen terevisi. Selanjutnya kelompok kecil menetapkan 2 orang sebagai wakil kelompok untuk presentasi pada kelompok besar (kelas).

Presentasi dalam kelompok besar untuk materi rancangan instrumen ini nampaknya memiliki daya tarik tersendiri bagi para mahasiswa. Dalam hal ini, nampak sekali makin banyak mahasiswa yang berani bertanya dan memberikan tanggapan terhadap karya temannya yang sedang disajikan. Namun demikian, jika dilihat secara keseluruhan aspek kemampuan yang diamati, masih perlu mendapatkan perhatian untuk aspek penggunaan media dan sistematika penulisan.

Peran dosen dalam tahap ini sama sebagaimana tahap-tahap sebelumnya, yaitu sebagai nara sumber, pendamping, dan pemonitor jalannya aktivitas mahasiswa. Hasil monitoring secara kuantitatif diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 4. Kemampuan Mahasiswa dalam Tahap “Rancangan Instrumen”

No.	Aspek/Komponen	Rerata
A.	<i>Kesiapan materi</i>	
1.	Relevansi	7,63
2.	Sistematika	7,39
3.	Penguasaan/kedalaman substansi	7,40
4.	Penguasaan/kedalaman aspek metodologis	7,42
	Rerata aspek kesiapan materi	7,46
B.	<i>Penyajian</i>	
1.	Penguasaan materi	7,44
2.	Penggunaan media	7,34
3.	Penampilan	7,54
4.	Kemampuan berargumentasi	7,46
5.	Kemampuan mengorganisir jawaban	7,45
	Rerata aspek penyajian	7,45
	Keseluruhan	7,45

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa secara umum kemampuan mahasiswa menunjukkan prestasi yang cukup memadai baik dari segi akademik

maupun non-akademik/teknis pelaksanaan lokakarya. Untuk tahap ini, baik aspek kesiapan materi maupun penyajian makin baik dibanding pada tahap-tahap berikutnya. Ada kecenderungan mahasiswa mulai dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya lewat bahasa tulis (aspek kesiapan materi). Hal ini terlihat bahwa rerata aspek kesiapan materi lebih tinggi daripada aspek penyajian, tidak seperti pada tahap pertama yang dalam kondisi sebaliknya.

Setelah mahasiswa melewati keempat tahap dalam pembelajaran dengan metode lokakarya ini, masing-masing individu kemudian menyatukan keempat naskah yang telah dihasilkan menjadi sebuah prapoposal skripsi. Untuk mengetahui hasil keseluruhan kemampuan mahasiswa, maka prapoposal penelitian ini menjadi pengganti ujian akhir semester. Penilaian prapoposal ini mengacu pada rambu-rambu yang telah dikembangkan oleh atau universitas, sebagaimana untuk menilai naskah proposal skripsi mahasiswa.

D. Evaluasi dan Refleksi Akhir Tindakan

Di akhir tindakan diadakan evaluasi terhadap keseluruhan aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan prapoposal skripsi. Bentuk evaluasinya adalah setiap mahasiswa menyusun prapoposal skripsi secara lengkap termasuk rancangan instrumennya, berdasarkan hasil kerja kelompok kecil dan kelompok besar dari tahap ke tahap. Selanjutnya prapoposal tersebut dikumpulkan kepada dosen untuk dicermati dan dinilai. Setelah dikaji, dicermati, kemudian dinilai, ada 8 sebagian besar prapoposal mahasiswa mendapatkan nilai B+ atau sangat memuaskan. Mahasiswa lainnya ada yang dapat mencapai A- (2 orang), namun ada pula yang B (8 orang). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Akhir Praproposal Skripsi

No.	Nilai Huruf	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	A-	Dengan pujian	2	7,7%
2.	B+	Sangat memuaskan	16	61,6%
3.	B	Memuaskan	8	30,8%
Jumlah			26	100%

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa meskipun sudah 61,6% mahasiswa mampu menghasilkan praproposal dengan kategori sangat memuaskan, namun masih sangat sedikit mahasiswa yang mampu menghasilkan praproposal dengan nilai A-, bahkan ada yang baru mencapai nilai B. Hal ini berarti bahwa untuk jika akan meningkatkan kemampuan mahasiswa tersebut perlu lebih mengintensifkan penerapan metode lokakarya dalam perkuliahan ini.

Selain evaluasi, juga dilakukan refleksi bersama antara dosen dan mahasiswa. Secara umum mahasiswa merasa senang, namun ada beberapa yang mereka rasa masih kurang puas. Beberapa hal itu, antara lain dalam hal mendapatkan dan menyusun kajian pustaka, menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta intensitas pendampingan dosen. Meskipun demikian, para mahasiswa masih tetap berharap metode seperti ini dapat dilanjutkan pada waktu-waktu berikutnya, karena mahasiswa dapat mengenal dan menyusun skripsi secara lebih dini, dengan harapan proses penulisan skripsi dapat lebih cepat. Di samping itu, mereka dapat berlatih menyajikan ide gagasan di hadapan orang banyak sebagai bentuk latihan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka tulis dalam naskah karya mereka.

BAB V

KESIMPULAN, REFLEKSI, DAN IMPLIKASI TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dari segi ilmu pendukung untuk belajar Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan sudah menunjukkan kondisi yang siap. Para mahasiswa juga mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lokakarya ini. Hasil tahap demi tahap menunjukkan adanya peningkatan dari aspek penguasaan atau pemahaman materi (akademis) maupun aspek penyajian atau presentasi (non akademis). Dari aspek akademis nampak bahwa para mahasiswa makin memahami dan menguasai substansi materi yang sedang dipelajari dan bagaimana menyusunnya ke dalam naskah tertulis. Dari aspek non akademis, para mahasiswa makin lancar dalam berlokakarya, menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan atau masukan-masukan, serta bagaimana menanggapi dan mengorganisir jawaban. Hasil akhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam menyusun prapoposal skripsi masuk kategori sangat memuaskan (B+).

B. Refleksi

Sebagian besar mahasiswa merasakan perkuliahan ini dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi mereka untuk berkarya dan menghasilkan prapoposal yang mendekati target yang diharapkan, yaitu proposal skripsi. Para mahasiswa tetap berharap metode seperti ini dapat dilanjutkan karena mahasiswa dapat mengenal dan menyusun skripsi secara lebih dini, dengan harapan proses penulisan skripsi akan

dapat lebih cepat. Perkuliahan semacam ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk perkuliahan matakuliah lain yang sejenis.

C. Implikasi Tindak Lanjut

Kegiatan ini hendaknya dapat ditindaklanjuti dengan bimbingan intensif oleh dosen pembimbing skripsi yang secara formal di Jurusan. Praproposal yang sudah dihasilkan oleh para mahasiswa dalam tindak lanjutnya harus benar-benar menjadi dasar pertimbangan penyusunan skripsi dan pada gilirannya dapat mempercepat menyelesaikan skripsi dan memperpendek masa studi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnew, P.W., Kellerman, A.S., & Meyer, J.M. (1996). *Multimedia in the classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hopkins, D. (1993). *A teacher guide to classroom research (2nd ed.)*. Uckingham: Open University Press.
- Kemmis, S. (1999). "Action Research". *Issues in Educational Research*. (ed. Keeves, J.P. & Lakomski, G). Amsterdam: Pergamon.
- Kindswatter, R., Wilen, W., & Ishler, M. (1996). *Dynamics of effective teaching. Third edition*. USA: Longman Publisher.
- McNiff, J. (1992). *Action research: principles and practice*. London: Routledge.
- Miles, M.B. & Hubberman, A.M. (1984). *Qualitative data analysis: a source of new methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Woolfolk, A.E. & McCune-Nicolich, L. (1984). *Educational psychology for teacher (2nd ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall.Inc.